

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telinga merupakan organ penting dalam kehidupan kita dan perlu mendapatkan perhatian. Sebagai salah satu indera dalam tubuh kita, telinga digunakan untuk mendengar dalam berkomunikasi verbal. Tanpa komunikasi manusia tidak bisa menjalankan kehidupan dengan sempurna, kita tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu komunikasi dalam bersosialisasi.

Tanpa organ telinga yang lengkap pastilah kita tidak bisa mendengarkan suara-suara yang diciptakan oleh Allah SWT kepada hambaNya sebagai wujud ibadah kepadaNya. Mendengarkan ayat suci Al Quran merupakan salah satu ibadah yang bisa dilakukan untuk memperoleh pahala dari Allah.

Suara adalah sensasi yang terjadi sewaktu vibrasi longitudinal dari molekul-molekul udara, yang berupa gelombang, mencapai membrane timpani dari telinga (Adenin dkk, 1985)

Selain itu telinga juga merupakan sarana untuk menikmati keindahan dunia yaitu suara. Manusia dalam perkembangannya membuat karya seni sebagai sarana hiburan, salah satunya dengan suara. Seni musik merupakan produk yang dihasilkan dari suara. Perkembangan musik pun mempunyai jenis-jenis yang berbeda dari mulai tradisional, klasik, pop, rock, jazz dan lain-lain (Mack, 2002).

Bisnis klub malam atau diskotik ini sangat menarik, oleh karena permintaan pasar, maka telah dibuka tempat-tempat sejenis yang menyerap banyak tenaga kerja untuk bekerja pada malam hari di Night Club atau diskotik tersebut.

Musik yang diperdengarkan di dalam Night Club sangat keras. Menurut penelitian Hagner, suara yang diperdengarkan mencapai 110-120 dB dan semakin keras jika mencapai akhir malam (Hagner *et al*, 2000).

Suara yang sangat keras ini jika terpapar terus menerus pada para pekerja klub malam bisa menyebabkan penurunan pendengaran atau *Noise Induced Hearing Loss*. Penurunan pendengaran karena bising, perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.

Noise Induced Hearing Loss (NIHL) atau gangguan pendengaran akibat bising adalah gangguan pendengaran yang disebabkan akibat terpajan oleh bising yang cukup keras dalam jangka waktu yang cukup lama dan biasanya diakibatkan oleh bising lingkungan kerja. Penyebab utama penurunan pendengaran pada orang dewasa salah satunya adalah pajanan bising yang terus menerus (Dancer, 1990).

Bising disebut juga dengan bunyi atau suara yang tidak dikehendaki dapat mengganggu percakapan serta merusak alat pendengaran (Alberty, 1979). Homberg menyebutkan bahwa suara yang tidak diinginkan mulai pada level 72 dB.

Suara dengan intensitas yang cukup keras dapat menyebabkan penurunan tajam pendengaran atau ketulian. Kerusakan pendengaran akibat paparan bising frekuensi tinggi yang cukup keras dalam waktu yang cukup lama telah banyak

diteliti pada para pekerja dibidang industri, transportasi, dan militer (Rubinny, 1983; Soetjipto et. Al, 1977; Soewito, 1977).

Menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja No: KEP-51/MEN/1999 Pasal 3 ayat 1 “Nilai Ambang Bising (NAB) ditetapkan sebesar 85 desi Bell A (dBA)”, dan pada lampiran II dicantumkan batas waktu untuk pajanan dB tertentu. Salah satunya “tidak boleh terpajan lebih dari 140 dBA, walaupun sesaat”.

Sesuai dengan pernyataan dari *Occupational Health and Safety Administration (OSHA)* 5-10 juta orang America menderita NIHL karena paparan suara yang keras diatas 85 dB di tempat mereka bekerja. Sedangkan orang-orang yang bersinggungan dengan olahraga menembak adalah penyebab tersering NIHL (sosioakusis).

Prevalensi kejadian penurunan pendengaran menurut *World Health Organization (WHO)* di Bangladesh pada tahun 2002 sebesar 9%, India pada tahun 1997 sebesar 6%, Indonesia pada tahun 2002 sebesar 4,2 %, Srilanka pada tahun 1998 sebesar 9%, Myanmar pada tahun 1997 sebesar 8%, Maldives pada tahun 1997 sebesar 6%, Thailand sebesar 13,3%, dan Nepal pada tahun 1990 sebesar 16,6 % (21% tuli konduktif dan 79% tuli sensorineural). Menurut penghitungan yang dilakukan WHO, jumlah perkiraan orang dengan gangguan pendengaran di negara-negara Asia Tenggara mencapai 100 juta orang.

Jika masalah kebisingan ini tidak diperhatikan, maka para tenaga kerja yang sering terpapar masalah kebisingan akan menjadi tuli selamanya dan harus memakai alat bantu dengar, mengingat bahwa tuli sensorineural sifatnya irreversible (Jenny & Indro, 2007).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul masalah yaitu :

Apakah pengaruh musik *Night Club* (disco) dapat menyebabkan menurunkan fungsi organ pendengaran orang-orang yang terpajan di tempat tersebut?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Hagner et al (2000) di Jerman, para pengunjung yang berusia rata-rata 19 tahun diukur tingkat ketajaman pendengarannya sebelum dan sesudah masuk ke dalam *Night Club*, hasilnya menunjukkan ada penurunan pendengaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto di Indonesia khususnya Yogyakarta, pada tahun 2003 telah diteliti pula tentang pola audiogram pada pekerja diskotik. Hasil penelitian tersebut ditemukan perbedaan ambang dengar yang signifikan pada pekerja diskotik dan yang bukan di diskotik yaitu pada frekuensi 500 Hz dengan $t = 3,948$ dan $p = 0,006$ pada interval keyakinan 95% (1,83-5,59); 2000 Hz dengan $t = 4,075$ dan $t = 0,000$ pada interval keyakinan 95% (2,63-7,69); dan pada 4000 Hz dengan $t = 2,687$ dan $p = 0,009$ pada interval keyakinan 95% (1,11-7,60).

Penelitian kali ini, peneliti ingin melakukan mengetahui pengaruh bising terhadap tajam pendengaran para perkerja *Night Club* yang ada di Yogyakarta.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, tempat dan banyaknya *Night Club* sudah berbeda jumlahnya. Saat ini di Yogyakarta sudah makin banyak dibukanya *Night Club*, sehingga hal inilah yang menjadi tujuan peneliti karena keingintahuan tentang banyaknya para pekerja *Night Club* yang menderita penurunan pendengaran khususnya di Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui seberapa besar kasus *Noise-Induced Hearing Loss* pada pekerja Klub malam di Yogyakarta.

2) Tujuan Khusus

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara musik *Night Club* terhadap para pekerja di *Night Club* yang ada di Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk memberi informasi bagi masyarakat mengenai gangguan penurunan pendengaran karena paparan musik *Night Club* dan tindakan preventif yang tepat untuk meningkatkan keselamatan kerja organ telinga pada pekerja *Night Club*.

Informasi ini juga berguna untuk menunjang keselamatan para tenaga kerja agar mereka selalu dalam keadaan sehat. Jika kesehatan terjaga, maka para tenaga kerja akan lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian ini berguna untuk:

1. Tenaga kerja

Para karyawan atau tenaga kerja yang bekerja di suatu tempat penuh dengan kebisingan mengerti tentang bahaya paparan bising yang terlalu lama.

2. Pengelola

Pengelola memikirkan tentang keselamatan kerja para karyawannya yang telah terpapar suara bising.

3. Masyarakat

Masyarakat mengetahui tentang bahaya kebisingan yang ada disekitarnya.